Jurnal BIMA: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 2 No. 4 Tahun 2024
e-ISSN: 3021-7768; p-ISSN: 3021-7768, Hal 206-222
DOI: 10.61132/bima.v2i4.1371
Online Available at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima

Konsep Manajemen Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Bimbingan dan Konseling

Bakhrudin All Habsy[1], Aulia Rizkika Saraswati, [2], Mutiara Azizah[3], Khairunisha Nabila Yahya[4], Nuris Sa'idah Rahmah Maulidiyah[5], Muhammad Yunus Effendi[6]
[123456]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : bakhrudinhabsy@unesa.ac.id

Alamat: Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id

Abstract: *Placement and channeling service management in guidance and counseling is a systematic approach that aims to help individuals find the right path in education, career, and social life. This concept involves several key components, including identification of counselee needs, evaluation of potential, and development of an appropriate placement plan. The method used in this research is qualitative with a type of literature study with activities that include searching, reviewing, reading books or journals relevant to the research. The main purpose of this service management is to facilitate the transition process of individuals from education to the world of work, as well as support their personal development. This involves collaboration between counselors, educational institutions, and industry to ensure that clients receive the necessary information and resources. The findings of this study are to discuss (1) Definition of placement and channeling services, (2) Forms of placement and channeling services, (3) Mechanisms of placement and channeling services, (4) Purpose of placement and channeling services, and (5) Assessment of counseling guidance in placement and channeling services. The purpose of this research is to describe and explain the management of placement and channeling services.*

Keywords: *Management, Placement and Distribution Services, Guidance Counseling*

Abstrak: Manajemen layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk membantu individu menemukan jalur yang tepat dalam pendidikan, karier, dan kehidupan sosial. Konsep ini melibatkan beberapa komponen kunci, termasuk identifikasi kebutuhan konseli, evaluasi potensi, serta pengembangan rencana penempatan yang sesuai metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis studi literatur dengan kegiatan yang meliputi mencari, menelaah, membaca buku ataupun jurnal yang relevan dengan penelitian. Tujuan utama dari manajemen layanan ini adalah untuk memfasilitasi proses transisi individu dari pendidikan ke dunia kerja, serta mendukung perkembangan pribadi mereka. Hal ini melibatkan kolaborasi antara konselor, institusi pendidikan, dan dunia industri untuk memastikan bahwa klien mendapatkan informasi dan sumber daya yang diperlukan. Temuan hasil penelitian ini adalah membahas perihal (1) Pengertian layanan penempatan dan penyaluran, (2) Bentuk layanan penempatan dan penyaluran, (3) Mekanisme layanan penempatan dan penyaluran, (4) Tujuan layanan penempatan dan penyaluran, dan (5) Asesmen bimbingan konseling dalam layanan penempatan dan penyaluran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan manajemen layanan dan penyaluran.

Kata kunci: Manajemen, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Bimbingan Konseling.

1. LATAR BELAKANG

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi *et al*, 2019). Manajemen

Received Oktober 17, 2024; Revised November 03, 2024; Accepted November 19, 2024; Online Available Desember 19, 2024
**Corresponding author, bakhrudinhabsy@unesa.ac.id*

adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Jahari *et al,* 2018). Menurut Al Munawwir (2013) dalam Juhji (2020), kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata- kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menan gani. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa manajemen merupakan proses tindakan yang berisi proses perencanaan, dan pengorganisasian dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan operasi pelayanan bimbingan dan konseling serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Isra, F., 2017). Program yang baik, jelas, sistematis, dan terarah menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling bekerja dengan baik. Akibatnya, manajemen diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tujuan yang telah dirancang. Manajemen pelayanan BK di sekolah berarti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tohirin dalam Amelia, D. N., 2020). Dalam hal tersebut manajemen bimbingan dan konseling di sekolah sangat memiliki tempat strategis dalam tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien di sekolah dengan itu siswa mampu menemukan jalan dalam pemecahan masalahnya sendiri.

Siswa dalam proses perkembangannya cenderung sering dihadapkan pada kondisi yang di satu sisi serasi yang mendukung perkembangannya namun, terdapat juga sisi yang kurang serasi atau kurang mendukung dalam pencapaian masa depannya (Habsy et al, 2024). Adanya layanan penempatan dan penyaluran merupakan usaha dalam membantu siswa dalam perencanaan masa depan saat di sekolah, madrasah, dan sesudah selesai sekolah bahkan pemilihan studi lanjutan dalam mendapatkan jabatan tertentu (Karnellah, 2022). Pengadaan layanan penempatan dan penyaluran pada layanan merupakan layanan konseling untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai berdasarkan potensi, kemampuan, bakat, cita-cita, serta kondisi kepribadian individu agar tidak ada kesalahan dalam penyalurannya (Mutawakkil, 2018). Maka dari itu perlu layanan penempatan dan penyaluran yang diharapkan mampu mengatasi pemilihan jurusan sehingga siswa dapat melakukan persiapan diri semaksimal mungkin berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan potensi individu siswa.

Setiap individu siswa memiliki hak dan kesempatan untuk perkembangan yang sesuai dengan potensinya terutama dalam dunia pendidikan. Setiap individu harusnya mendapat kesempatan, fasilitas dan pelayanan untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, latar belakang dan

lingkungan fisik serta sosial masing-masing siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler individu jadi bisa menyalurkan minat nya dan juga mereka jadi terdorong untuk mengembangkan bakatnya. Pentingnya bakat maupun minat dalam diri individu ini, maka perlu adanya upaya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan berupa layanan penempatan dan penyaluran (Safira, 2022). Selain itu pentingnya persiapan dini agar dapat mengikuti perubahan zaman, untuk dapat menentukan pilihan karirnya secara tepat seseorang juga membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang (Hidayat et al, 2017).

Layanan penempatan dan penyaluran penting diberikan kepada peserta didik terkait minat, bakat serta karir mereka di masa depan. dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran harus menggunakan metode yang relevan agar layanan yang diberikan dapat diterima peserta didik, dan tidak membosankan. Metode yang dilakukan ketika melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran yaitu bisa dengan diskusi ataupun juga konseling kelompok di sekolah (Asmaryadi et al, 2023). Layanan penempatan dan penyaluran di sekolah adalah bagian dari dunia pendidikan yang harus mendapat perhatian dari sekolah maupun pemerintah, karena melalui layanan ini merupakan ajang untuk mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing- masing peserta didik tersebut. Menurut Monika dan Nathania (2022), pemahaman dan pengenalan diri yang baik dapat membantu para siswa ini mengatasi kebingungan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Abd Rahman et al., 2022). Pendidikan juga bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. Melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya merupakan pilihan dari peserta didik dan menjadi harapan bagi setiap orang tua. Sehingga guru dan orangtua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebenarnya, tujuan pendidikan adalah untuk membantu anak menjadi kreatif, produktif, dan mandiri, tetapi bimbingan konseling berfokus pada membantu perkembangan potensi anak secara lebih optimal, wajar, dan harmonis (Habiburrahman, H., 2023).

Akan tetapi pengembangan bakat anak kurang mendapatkan perhatian dan tempat yang berarti di dunia pendidikan ini. Padahal bakat merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan seorang peserta didik. Karena itulah maka bakat seorang peserta didik mestinya menjadi perhatian serius dari para pelaksana pendidikan untuk mengantarkan mereka ke gerbang keberhasilan. Setiap individu hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minatnya, latar belakang dan lingkungan fisik serta sosial masing-masing peserta didik maka kemajuan belajarnya yang setingkat mungkin tidak sama. Bila

mereka mengetahui bakat dan minatnya sejak dini mereka mampu mengembangkan bakat dan memilih sesuatu sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dan di saat dewasa nanti mereka bisa bekerja dan berhasil sesuai dengan kemampuannya, dengan adanya guru sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap pengembangan siswa sebaiknya dapat mengenali bakat apa yang dimiliki oleh peserta didiknya dan guru berusaha mengembangkan bakat anak tersebut agar anak tersebut tidak ada keraguan yang terjadi dalam masyarakat dan sebagai guru bimbingan dan konseling dapat membantu mengembangkan bakat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran (Endriani, Y., & Karneli, Y, 2020). Untuk melihat perkembangan peserta didik setelah melakukan layanan penempatan dan penyaluran perlu tindak lanjut yang harus dilakukan oleh para guru. Didasarkan pada kemampuan dasar seperti mental, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi, pilihan yang dibuat oleh individu mengembangkan dan mewujudkan peminatan pada diri mereka sendiri dan peserta didik selain itu, kondisi lingkungan, termasuk lingkungan alam, kehidupan keluarga, kelompok, masyarakat, dan budaya, serta fasilitas pendidikan, mempengaruhi peminatan pada diri sendiri dan peserta didik (Zamroni, 2016). Tujuan adanya penelitian adalah untuk mendeskripsikan hakikat manajemen penempatan dan penyaluran dalam bimbingan dan konseling.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Moleong (2017:6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Mardalis, dalam Hartanto et al., 2020). Berikut deskripsi data hasil penelitian tentang konsep manajemen layanan Penempatan dan penyaluran.

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Konsep Manajemen

Layanan Penempatan dan Penyaluran

NO	Data Teks	Sumber Data
1.	Pengertian Manajemen	Data Teks Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, *3*(2), 51-66.

		Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(2), 170-180.
		Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, 1(2), 111–124. Retrieved from https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733
2.	Pengertian Manajemen BK	Amelia, D. N. (2020). Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Man 1 Medan. Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(4), 293-310.
		Isra, F. (2020). Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah. IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education, 1(2), 48 - 53. Retrieved from https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/article/view/1966
3.	Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran	Asmadin, A., & Silvianetri, S. (2022). Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), 4654-4660.
		Asmaryadi, dkk. (2023). LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KARIR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BATANG NATAL. Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol.8, No.3, 2023, 477-485.
		Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 5(3), 88-95.
4.	Bentuk-bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran	Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Husna, A. M., & Asfindha, H. (2024). Jenis-jenis Pendekatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. TSAQOFAH, 4(2), 1358-1388.

		Lestari, R, D. (2021). IMPLEMENTASI LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM MEMBANTU MENYALURKAN BAKAT SISWA INTROVERT SEMASA COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 TAPUNG. (Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU). Hlm 44 - 48.
		Soviana, R., (2021). Pelaksanaan Konseling Karir melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengembangkan Minat Peserta Didik Kelas IX di SMP IT Fitrah Insani Bandar Tahun Pelajaran 2020/2021 (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 22
5.	Mekanisme Layanan Penempatan dan Penyaluran	Suhertina, D., & Pd, M. (2014). *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING* (Dinul Haq Ihsan (ed.); 1st ed.). Cv. Mutiara Pesisir Sumatra.
		Zaki, N. (2018). Pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Tanjung Jabung Timur (Skripsi, Universitas Jambi), hlm .13
6.	Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran	Kartadinata, S., Hartuti, P., Mujiran, M., & Sudjarwo, M. S. (2016). PROFESIONALISME KONSELOR MENGHADAPI ERA GLOBALISASI.
7.	Asesmen Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran	Setyanto, M. Y., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Aplikasi *Need Assessment* Siswa untuk Penyusunan Program BK di SMA. *Jurnal BK UNESA*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Adanya layanan penempatan dan penyaluran dapat menjadi kegiatan penunjang pengembangan diri, dan sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan pengembangan bakat siswa. Layanan penempatan dan penyaluran di sekolah adalah bagian dari dunia pendidikan yang harus diperhatikan oleh sekolah dan pemerintah. Layanan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri (Endriani, Y. & Karneli, Y., 2020). Layanan penempatan dan penyaluran membantu orang menempatkan diri dalam lingkungannya sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap individu (Asmadin, A., & Silvianetri, S., 2022).

Menurut Winkel layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu. Adanya layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan komunikatif antara guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki hubungan dengan bakat, minat, serta karir yang diminati individu agar berkembang secara optimal (Faturrohman, F., 2016). Sedangkan menurut Prayitno (2017) layanan penempatan adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami mismatch atau sebuah ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangannya, dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal (Asmaryadi *et al*, 2023).

Dalam layanan penempatan dan penyaluran guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan peranan untuk memberikan pengarahan kepada siswa untuk memilih jurusan agar sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuan yang dimiliki (Suryani, 2018). Untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal di dalam kelas, guru memberikan layanan penempatan dan penyaluran dengan mengatur posisi duduk peserta didik sesuai dengan kondisi peserta didik dan menempatkan peserta didik dalam kelompok yang sesuai dengan bakat minatnya dengan menyalurkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun club (Nurlaily, 2019). Layanan penempatan dan penyaluran ini diharapkan dapat memandirikan peserta didik dalam penempatan dan penyaluran dirinya sendiri. Kemandirian tersebut ditunjang oleh kemampuan pengendalian diri untuk terhindar nya hal-hal yang tidak diinginkan dalam kaitannya dengan penempatan dan penyaluran diri tersebut. Tujuan dari penempatan dan penyaluran itu sendiri lebih mengarahkan kepada siswa dalam penguasaan kompetensi yang sesuai dengan potensi yang ada pada dalam dirinya. Sedangkan tujuan utama layanan penempatan dan penyaluran itu sendiri adalah membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas. Siswa diharapkan mampu memilih jurusan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan serta potensi individu (Cahyono, T., 2022).

Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran

Wujud bentuk layanan penempatan dan penyaluran merupakan implementasi yang mampu diterapkan untuk perkembangan peserta didik yang terdiri dari sebagai berikut,

1. Penempatan dan penyaluran di dalam kelas

Penempatan dan penyaluran di dalam kelas ini berupa memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai tujuan dari penempatan yang akan dilaksanakan, dasar-dasar dan pertimbangan yang dipakai. Peserta didik juga diberi kesempatan

mengemukakan pendapat tentang rencana penempatan itu guna menyempurnakan rencana yang disusun. Bentuk layanan penempatan di kelas bisa berupa menempatkan peserta didik berdasarkan kemampuan akademis, menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar, menempatkan peserta didik dalam kelompok tugas, dan menempatkan peserta didik dalam posisi tempat duduk. Keuntungan penempatan dalam kelas ini bagi peserta didik yaitu dapat memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi diri peserta didik baik fisik, mental, maupun sosial. Sedangkan bagi guru, penempatan kelas yang tepat memungkinkan kondisi dalam kelas yang kondusif sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Lestari, 2021).

2. Penempatan pada jurusan program studi

Penempatan pada jurusan program studi yaitu diawali dengan membantu peserta didik dalam memahami potensi yang dimiliki baik dalam sisi akademik, maupun pemilihan minat dalam karirnya. Setelah itu peserta didik akan diberikan informasi tentang berbagai hal mengenai program studi yang ia inginkan. Penempatan ini berkaitan dengan pemilihan jurusan atau program di sekolah, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta cita-citanya. Jurusan atau program studi merupakan bentuk spesifik dengan spesialisasi akademik untuk menyediakan fasilitas bagi siswa dalam memberikan bantuan siswa dalam mengetahui program akademik yang sesuai dengan potensinya (Soviana, 2021).

3. Penempatan pada kegiatan ekstrakurikuler

Penyaluran siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tepat dan benar akan sangat membantu dalam menunjang ketercapaian kegiatan intrakurikuler. Selain itu, penempatan yang tepat akan membantu peserta didik dalam pengembangan bakat dan minatnya. Prosedur dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah melancarkan angket pilihan kegiatan ekstrakurikuler, menganalisis angket tersebut dan melaksanakan penempatan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan (Fajriyati, A.F,. 2024).

4. Penempatan pada studi lanjut/sekolah sambungan

Bentuk penempatan pada studi lanjut ini adalah memberikan sebuah informasi tentang jenjang pendidikan yang akan dimasuki, baik pada Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, lembaga kursus, ataupun pendidikan tinggi. Dalam memberikan layanan ini materi yang diberikan kepada peserta didik berupa sebuah informasi tentang pendidikan lanjut, cara belajar yang diterapkan di pendidikan lanjut, cara memasuki pendidikan lanjut, dan juga karir yang dapat dimasuki setelah lulus dari pendidikan lanjut tersebut (Habsy et al, 2024).

5. Penempatan pada bidang pekerjaan

Layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang karir memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa memasuki karir/pekerjaan yang sesuai dengan

dirinya. Dalam usaha menyusun prosedur penempatan kerja ini petugas bimbingan dan konseling dapat menerapkan beberapa prosedur diantaranya:

a) Memberikan petunjuk bagi peserta didik mengenai penempatan kerja, petunjuk ini dapat dilaksanakan dengan memberikan informasi-informasi sehubungan dengan pekerjaan yang akan diambil.

b) Sesudah peserta didik diberikan informasi tentang pekerjaan tersebut, disini peran konselor bertanggung jawab untuk mencari informasi lowongan pekerjaan yang diperlukan oleh peserta didik dan mengkoordinasikan penempatan siswa ke dunia kerja yang dibutuhkan (Lestari, 2021).

Mekanisme Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah fasilitas yang mendukung individu untuk ditempatkan di lingkungan yang sesuai guna mengembangkan potensi mereka. Layanan ini termasuk dalam kategori yang memungkinkan siswa mendapatkan penempatan yang tepat, seperti di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, serta program pelatihan. Dengan layanan ini, siswa memiliki kesempatan untuk berada di posisi dan pilihan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka (Suhertina & Pd, 2014, p. 120). Oleh karena iu layanan penempatan dan penyaluran harus dilaksanakan dengan rencana yang matang dan mampu mengikuti prosedur serta langkah-langkah sistematis dan tepat. Langkah awal berupa pengkajian kondisi menjadi dasar untuk menentukan arah penempatan sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Secara sistematis, layanan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Zaki, N., 2018).:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, beberapa kegiatan dilakukan yaitu:

a) Mengidentifikasi kondisi yang menunjukkan adanya masalah pada subjek tertentu.

b) Menentukan subjek yang akan menjadi sasaran layanan.

c) Mempersiapkan prosedur, langkah-langkah, perangkat, dan fasilitas layanan.

d) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan melibatkan kegiatan seperti:

a) Mengkaji kondisi yang berkaitan dengan masalah subjek layanan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

b) Menempatkan dan menyalurkan siswa berdasarkan hasil identifikasi dan pengkajian ke lingkungan atau tempat yang tepat.

3. Evaluasi

Setiap layanan memerlukan evaluasi untuk memastikan efektifitasnya, yang meliputi:

a) Menentukan materi evaluasi.
b) Menetapkan prosedur evaluasi.
c) Menyusun instrumen evaluasi.
d) Mengaplikasian instrumen evaluasi.
e) Mengolah hasil evaluasi.

4. Analisis Hasil Evaluasi

Setelah evaluasi, dilakukan analisis hasil dengan tahapan berikut:

a) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
b) Melakukan analisis.
c) Menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil analisis, dilakukan tindak lanjut yang mencakup:

a) Mengidentifikasi masalah yang memerlukan tindak lanjut.
b) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
c) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada subjek layanan dan pihak terkait jika diperlukan.
d) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Laporan

Tahap terakhir dalam operasional layanan penempatan dan penyaluran adalah menyusun laporan, yang mencakup:

a) Menyusun laporan pelaksanaan layanan.
b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.
c) Mendokumentasikan laporan.

Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Tujuan penempatan dan penyaluran erat kaitannya dengan fungsi-fungsi konseling karena layanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu ditempatkan pada lingkungan yang mendukung pengembangan potensinya secara optimal. Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi konseling yang terkait dengan tujuan penempatan dan penyaluran:

1. **Fungsi Pemahaman**

Fungsi ini berkaitan dengan upaya konselor untuk memahami potensi, minat, serta kondisi klien atau subjek layanan. Melalui layanan penempatan dan penyaluran, konselor dapat membantu individu mengenali potensi dirinya, serta memahami kondisi lingkungan yang paling sesuai untuk pengembangan diri tersebut. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam penempatan yang tepat. (Prayitno, 2012 dalam Kartadinata, S., et al.2016).

2. **Fungsi Pencegahan**

Fungsi pencegahan dalam konseling berfokus pada upaya untuk menghindari terjadinya masalah atau ketidaksesuaian (mismatch) antara individu dan lingkungannya. Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan mencegah individu dari mengalami situasi yang tidak mendukung, dengan menempatkannya di lingkungan yang tepat.

3. **Fungsi Pengentasan**

Fungsi ini berkaitan dengan upaya konseling untuk mengatasi masalah atau hambatan yang dialami individu. Dalam konteks penempatan dan penyaluran, konselor dapat membantu individu keluar dari situasi yang menghambat pertumbuhan potensinya, dengan menempatkannya di lingkungan yang lebih mendukung.

4. **Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan**

Fungsi pengembangan dan pemeliharaan dalam konseling bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjaga keseimbangan perkembangan tersebut. Layanan penempatan dan penyaluran mendukung individu agar dapat terus berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya, serta menjaga kestabilan perkembangan tersebut.

5. **Fungsi Advokasi**

Fungsi advokasi dalam konseling bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak dan kebutuhan klien. Konselor dapat bertindak sebagai advokat yang membantu individu mendapatkan akses ke lingkungan yang tepat, baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja, sehingga mereka dapat berkembang dengan optimal.

Layanan penempatan dan penyaluran konseling berperan penting dalam memastikan individu berada di lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, sesuai dengan fungsi-fungsi utama konseling.

Asesmen Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran

Asesmen merujuk pada proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi mengenai peserta didik serta lingkungan mereka. Proses ini bertujuan untuk menilai individu guna memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan masalah yang dihadapi konseli. Pemahaman tentang diri konseli harus didasarkan pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Informasi yang tidak tepat dapat menyebabkan pemahaman yang salah. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi data tersebut dengan pengamatan terhadap konseli. Untuk mengumpulkan

informasi asesmen, dapat dilakukan melalui wawancara, tes, atau observasi (Kemendikbud, 2013). Asesmen juga berarti mengukur suatu proses konseling yang perlu dilakukan oleh konselor sebelum, selama, dan setelah proses konseling berlangsung. Ini merupakan salah satu aspek paling penting dalam semua kegiatan konseling, baik kelompok maupun individual. Dengan demikian, asesmen dalam bimbingan dan konseling menjadi bagian yang integral dengan proses terapi dan seluruh aktivitas bimbingan dan konseling.

Tujuan asesmen adalah untuk menggali dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya masalah. Asesmen mengumpulkan informasi yang diperlukan agar konselor dapat mengidentifikasi masalah serta memahami latar belakang dan situasi terkait. Pelaksanaan asesmen sebelum, selama, dan setelah konseling dapat memberikan informasi yang berguna untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli. Dalam praktiknya, asesmen dapat digunakan untuk menilai keberhasilan konseling dan juga berfungsi sebagai terapi untuk membantu konseli mengatasi masalah (Setyanto & Purwoko, 2018). Asesmen berfokus pada pengukuran sejauh mana kemampuan atau kompetensi konseli dalam memecahkan masalah. Asesmen yang dikembangkan bersifat standar dan mencakup beberapa aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh konselor. Asesmen yang diberikan kepada konseli merupakan pengembangan dari area kompetensi dasar yang akan dinilai, dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang spesifik.

Asesmen Teknik Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling

Teknik asesmen non-tes adalah salah satu metode yang paling banyak diterapkan oleh konselor. Prosedur dalam merancang, melaksanakan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan hasilnya relatif lebih mudah, sehingga mudah dipelajari dan dipahami. Jenis-jenis teknik asesmen non-tes (Soesilo & Padmomartono, 2014) meliputi:

Daftar Cek Masalah (DCM)

DCM adalah alat yang dirancang untuk memicu individu agar mengungkapkan masalah atau tantangan yang pernah atau sering dihadapi. Contohnya adalah Daftar Cek Masalah Mooney yang terdiri dari 330 pernyataan yang dibagi menjadi 11 kategori, dengan masing-masing kategori memiliki 30 pernyataan, ditambah kategori lainnya dengan tiga pernyataan terbuka. Anwar Sutoyo mendefinisikan DCM sebagai daftar kemungkinan masalah yang pernah atau sedang dihadapi individu atau kelompok. DCM berfungsi untuk (a) memudahkan individu dalam mengungkapkan masalah, (b) mengorganisir jenis-jenis masalah untuk memudahkan analisis dan sintesis dengan alat lain, serta (c) memberikan prioritas dalam program layanan bimbingan dan konseling sesuai masalah yang dihadapi konseli.

Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U)

AUM-U adalah teknik non-tes yang digunakan konselor untuk mengidentifikasi masalah umum yang dialami konseli. Konselor perlu terlatih dalam menggunakan AUM-

U agar dapat mendukung layanan konseling. AUM-U terdiri dari lima format yang disesuaikan dengan berbagai kelompok: format untuk mahasiswa, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan masyarakat umum. Untuk memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling, AUM-U sebaiknya diadministrasikan pada semester pertama untuk membantu merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan konseli. Evaluasi layanan dapat dilakukan dengan mengisi AUM-U kembali pada semester berikutnya. AUM-U mencakup 10 bidang masalah, antara lain kesehatan fisik, diri pribadi, hubungan sosial, ekonomi, karir, pendidikan, agama, hubungan pernikahan, keadaan keluarga, dan waktu senggang.

Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik yang melibatkan komunikasi langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang individu. Teknik ini berguna untuk memahami latar belakang dan faktor penyebab masalah yang dialami konseli. Wawancara merupakan bagian dari proses konseling yang meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, perawatan, evaluasi, dan tindak lanjut. Selain itu, wawancara juga membantu dalam memahami potensi, sikap, perasaan, pikiran, pengalaman, harapan, dan masalah konseli serta lingkungan sosialnya. Wawancara dapat berfungsi sebagai metode utama, metode pendukung, atau sebagai alat untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari metode lain.

Sosiometri

Sosiometri adalah metode untuk memahami individu dengan mengumpulkan data tentang hubungan sosial di antara anggota kelompok, berdasarkan preferensi masing-masing. Ini adalah alat untuk mengevaluasi pola hubungan interpersonal yang kompleks dalam kelompok. Hasil sosiometri memberikan gambaran mengenai hubungan, intensitas hubungan, dan posisi individu dalam kelompok. Teknik ini berguna untuk menemukan dan merekam relasi aktif dalam struktur kelompok.

Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan yang sistematis dan terencana terhadap subjek untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam. Observasi harus dilakukan secara hati-hati dan mencakup berbagai kondisi dan interaksi yang mempengaruhi perilaku subjek. Kualitas hasil pengamatan dapat meningkat dengan melakukan observasi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan dalam situasi yang beragam.

Angket (Kuesioner)

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden. Menurut Winkel, angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis. Tujuan angket adalah untuk mengumpulkan informasi relevan terkait bimbingan dan konseling, termasuk identitas pribadi konseli dan informasi terkait lainnya. Data yang diperoleh berguna untuk merancang program,

memastikan validitas informasi dari metode lain, mengevaluasi program bimbingan, dan mengambil sampel pendapat responden.

Inventori Tugas Perkembangan (ITP)

Inventori adalah metode untuk memahami individu dengan memberikan serangkaian pernyataan yang harus dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi diri mereka. ITP digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan individu dan disusun oleh tim dari Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. ITP mencakup empat buku untuk berbagai jenjang pendidikan. Dengan mengetahui tingkat perkembangan, konselor dapat merancang program layanan yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Asesmen Non Tes untuk Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa di Sekolah

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa dengan memperhatikan kebutuhan, kekuatan, minat, dan masalah perkembangan mereka. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan sangat cocok diterapkan di sekolah, karena berfokus pada pengembangan ekologi peserta didik. Kebutuhan akan layanan bimbingan muncul dari karakteristik dan masalah perkembangan siswa. Konselor perlu melakukan asesmen non-tes untuk penempatan dan penyaluran siswa, yang sangat penting untuk memahami potensi mereka. Hasil dari asesmen ini dapat digunakan untuk menentukan jurusan yang paling sesuai untuk siswa dan membantu mereka menghadapi masa depan tanpa kesulitan berarti.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen layanan penempatan dan penyaluran di sekolah sangat penting untuk membantu siswa dalam menentukan masa depan mereka, terutama dalam pemilihan jurusan atau karir. Layanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa ditempatkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Dengan layanan yang tepat, siswa bisa berkembang secara optimal baik di bidang akademis maupun non-akademis. Selain itu, layanan ini juga membantu siswa dalam memahami potensi diri mereka dan mempersiapkan masa depan secara matang, baik untuk pendidikan lanjut atau dunia kerja.

Saran

Berikut ada beberapa saran yang penulis berikan yaitu:

a. Penguatan Peran terhadap Guru BK: Guru Bimbingan dan Konseling perlu lebih aktif dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran agar siswa mendapatkan arahan yang tepat sesuai bakat dan minat mereka.
b. Penggunaan Metode yang Variatif: Layanan penempatan dan penyaluran sebaiknya menggunakan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Kolaborasi dengan Orangtua: Orang tua juga harus dilibatkan dalam proses penempatan dan penyaluran untuk mendukung pilihan pendidikan dan karir anak.
d. Peningkatan Fasilitas Sekolah: Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung layanan penempatan dan penyaluran, seperti informasi karir dan pendidikan lanjut, serta kesempatan magang.
e. Evaluasi Berkelanjutan: Layanan penempatan dan penyaluran perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Penulis berharap saran-saran tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas layanan penempatan dan penyaluran di sekolah, sehingga siswa dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan sesuai dengan potensi mereka.

DAFTAR REFERENSI

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

Amelia, D. N. (2020). Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Man 1 Medan. Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(4), 293-310.

Asmadin, A., & Silvianetri, S. (2022). Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), 4654-4660.

Asmaryadi, dkk. (2023). LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KARIR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BATANG NATAL. Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol.8, No.3, 2023, 477-485.

Cahyono, T. (2022). Layanan Peminatan Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, 4(2).

Fakhirah, S. (2022). Pengaruh Pemberian Layanan Penempatan Dan Penyaluran Terhadap Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Kelas VII Smp Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan (JIMEDU). Vol 2 Nomor 2, hal: 1-10.

Faturrohman, F. (2016). tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pelayanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan pribadi. SUARA GURU, 2(1), 1-6.

Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 5(3), 88-95.

Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, *3*(2), 51-66.

Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Husna, A. M., & Asfindha, H. (2024). Jenis-jenis Pendekatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. TSAQOFAH, 4(2), 1358-1388.

Habiburrahman, H. (2023). *Bimbingan Konselingdalammeningkatkan Perencanaan Karier Pesertadidik Di SMP Negeri1Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Hartanto, R. S., & Dani, H. (2020). Studi Literatur: pengembangan media pembelajaran dengan software autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1).

Hidayat, R. E., Suhendri., & Ajie, G, R. (2017). PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN MELALUI MEDIA FILM TERHADAP PEMILIHAN KARIR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PECANGAAN. EMPATI : Jurnal Bimbingan dan Konseling. VOL 4 NOMOR 2.

Isra, F. (2020). Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah. IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education, 1(2), 48 - 53. Retrieved from https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/article/view/1966

Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(2), 170-180.

Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, 1(2), 111–124. Retrieved from https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733

Karnellah, P. SIKAP BELAJAR ANAK SLOW LEARNER DAN IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN STUDI DI SMA NEGERI RUPIT KAB. MUSI RAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA SELATAN (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Kartadinata, S., Hartuti, P., Mujiran, M., & Sudjarwo, M. S. (2016). PROFESIONALISME KONSELOR MENGHADAPI ERA GLOBALISASI.

Lestari, R, D. (2021). IMPLEMENTASI LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM MEMBANTU MENYALURKAN BAKAT SISWA INTROVERT SEMASA COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 TAPUNG. (Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU). Hlm 44 - 48.

Monika, M., & Nathania, V. (2022). Passion dan perencanaan karir. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 5(1), 21-28.

Nawal El Mutawakkil, "Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran Dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018). Hlm 29 – 30.

Nurlaily, V. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *1*(2), 12-19. https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.12

Setyanto, M. Y., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Aplikasi *Need Assessment* Siswa untuk Penyusunan Program BK di SMA. *Jurnal BK UNESA*.

Soesilo, T. D., & Padmomartono, S. (2014). *Asesmen Non tes dalam Bimbingan dan Konseling*. Universitas Kristen satya Wacana Salatiga.

Soviana, R., (2021). Pelaksanaan Konseling Karir melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengembangkan Minat Peserta Didik Kelas IX di SMP IT Fitrah Insani Bandar Tahun Pelajaran 2020/2021 (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 22

Suhertina, D., & Pd, M. (2014). *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING* (Dinul Haq Ihsan (ed.); 1st ed.). Cv. Mutiara Pesisir Sumatra.

Suryani, W. E. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Problem Pemilihan Jurusan Ke Perguruan Tinggi. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, *1*(1), 37-50.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 3(1), 9-16.

Zaki, N. Pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Tanjung Jabung Timur (Skripsi, Universitas Jambi), hlm .13

Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).